



KETERLIBATAN PEREMPUAN

DALAM PERTEMPURAN

SURABAYA



Hari Pahlawan diperingati setiap tanggal **10 November** untuk mengenang patriotisme bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan saat pertempuran Surabaya pada **10 November 1945**. Saat itu, rakyat mengambil sikap dengan **menolak dijajah kembali oleh Belanda** atau *Netherland Indies Civil Administration (NICA)* yang bekerja sama dengan **Sekutu** terutama tentara Inggris. Di momen tersebut, setiap kelompok masyarakat melibatkan diri dalam upaya mempertahankan kemerdekaan tidak terkecuali **perempuan** yang tergabung dalam **Pemuda Putri Republik Indonesia (PPRI)**.

Pembentukan PPRI

Pemuda Putri Republik Indonesia (PPRI) adalah organisasi perempuan yang awalnya bernama Gabungan Pemuda Putri Surabaya (GPPS) dengan **diketahui oleh Lukitaningsih**. Organisasi ini beranggotakan **pelajar maupun non-pelajar** yang dibentuk di **Surabaya** pada **September 1945**. Tujuan dibentuknya PPRI yaitu untuk **membangkitkan rasa nasionalisme kebangsaan dan menghimpun kekuatan perempuan** agar siap menghadapi penjajah yang mengganggu keutuhan kemerdekaan Indonesia.



Hubungan PRI dan PPRI

Sebelum menjadi organisasi mandiri, **PPRI pernah bergabung dengan Pemuda Republik Indonesia (PRI)**. Saat itu, mereka berbagi markas di **Gedung Simpang Club** yang sekarang dikenal sebagai Balai Pemuda Surabaya.

Namun, hubungan baik PRI dan PPRI tidak berlangsung lama.

Pada pertengahan Oktober 1945, **beberapa pemuda PRI melakukan aksi kekerasan dan persekusi**. Hal itu membuat anggota **PPRI tidak nyaman dan kemudian memilih untuk memisahkan diri dari PRI**.

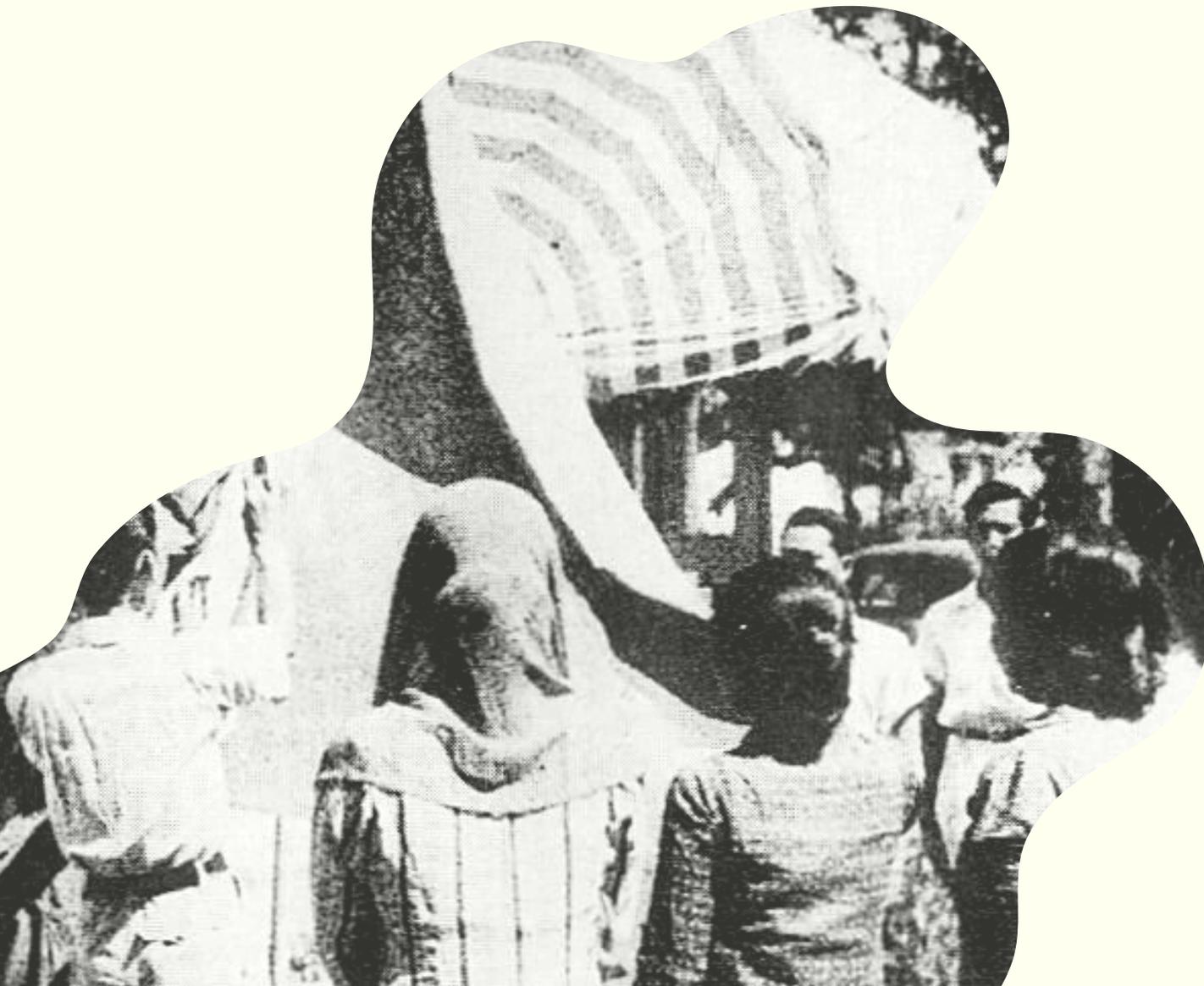


PPRI dalam Pertempuran Surabaya

Pertempuran Surabaya merupakan pengalaman pertama bagi PPRI untuk terjun ke medan perang. Pada waktu pertempuran dimulai, prajurit kesehatan belum disiapkan. Oleh karena itu, **PPRI mengambil peran sebagai Korps Palang Merah Putri yang bertugas membantu korban pertempuran.** Selain itu, mereka juga **membagikan pakaian** yang diambil dari gudang timbunan Jepang **untuk diberikan kepada pejuang di garis depan.**



Tidak hanya sebagai petugas medis dan membagikan pakaian, anggota PPRI juga melakukan berbagai tugas lain. Ketika itu, mereka **membantu Tentara Keamanan Rakyat (TKR) sebagai pengintai** di daerah musuh dan pertempuran bahkan **menggerakkan sabotase**. Mereka juga **bertugas di dapur umum dan membagikan makanan** kepada para pejuang dan siapapun yang memang membutuhkan.



Pasca Pertempuran

Setelah pertempuran Surabaya berakhir, ketua PPRI yaitu Lukitaningsih menghadiri **Kongres Perempuan di Solo pada tahun 1946**. Sejak saat itu, PPRI meleburkan diri menjadi anggota **Pemuda Putri Indonesia (PPI)**. Berjalannya kongres tersebut juga menghasilkan pembentukan **Badan Kongres Wanita Indonesia (Kowani)** yang salah satu di dalamnya terdapat PPI. Mereka kemudian **bekerja di isu buruh, pendidikan, kesehatan, politik, ekonomi, hukum Islam (adat), kebudayaan, dan hubungan luar negeri**.





Kehadiran PPRI menjadi bukti nyata bahwa **pertempuran Surabaya** tidak terlepas dari keterlibatan perempuan. Mereka membuktikan bahwa **perempuan** juga bisa berperan dan berdaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di **garda depan**. Tidak hanya itu, PPRI juga menunjukkan bahwa **setelah merdeka**, masih banyak **isu yang perlu disoroti dan dibenahi** oleh masyarakat untuk merasakan kemerdekaan yang 'sepenuhnya'.

REFERENSI

Ardabareswari, I. (2019). Hari Pahlawan: Peran besar kaum perempuan di pertempuran Surabaya. *Tirto.id*. Diakses pada 5 November 2021. <https://tirto.id/hari-pahlawan-peran-besar-kaum-perempuan-di-pertempuran-surabaya-elbN>.

Gitiyarko, V. (2020). Sejarah Hari Pahlawan: Pertempuran Surabaya 10 November 1945. *Kompaspedia*. Diakses pada 5 November 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sejarah-hari-pahlawan-pertempuran-surabaya-10-november-1945>.

Kusuma, E., et al. (2021). Pertempuran Surabaya tahun 1945 dalam perspektif perang semesta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2825–2836.

Ningrum, A. D. (2014). *Laskar Pemuda Putri Republik Indonesia dalam Revolusi di Surabaya Tahun 1945–1946*. Skripsi: Universitas Airlangga.

Ningrum, A. D., & Niwandhono, P. (2013). Peran PPRI dalam pertempuran Surabaya tahun 1945. *Jurnal Kesejahteraan*, 3(1), 77–88.

SUMBER FOTO:

Detik
JPNN
Kompas
Kumparan
Merdeka
Suara Surabaya